

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profil Desa Manyargading

##### a. Sejarah Desa Manyargading

Berdasarkan sejarah, Kelurahan Manyargading pernah menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan yang berkedudukan di Cakranegara dengan dipimpin oleh seorang raja bernama Anak Agung Gde Jelantik. **Kekuasaan** Kerajaan berakhir setelah datangnya Belanda pada Tahun 1891 yang ingin menguasai Kelurahan Manyargading dengan berpura-pura membantu rakyat Kelurahan Manyargading yang dianggap tertindas oleh Pemerintahan Kelurahan Manyargading pada saat itu. Pada masa kekuasaan Anak Agung Gde Jelantik, wilayah Kelurahan Manyargading masih bergabung dengan desa lain. Pemberian nama Kelurahan Manyargading pada masa itu yang lazim disebut dengan Pemusungan/Kepala Desa berdasarkan hasil musyawarah bersama terkait nama Kelurahan Manyargading diambil dari orang sesepuh yang bernama Ronggo Kusumo yang menemukan burung manyar sedang istirahat di sebuah bambu gading.<sup>1</sup>

##### b. Letak Geografis Desa Manyargading

Kelurahan Manyargading merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Desa yang memiliki nomor kode pos 59462 ini memiliki luas wilayah sebesar 756,5 hektar yang terbagi atas 8,621 hektar tanah bengkok, 300 hektar sawah dan ladang, 108 hektar perkebunan, 57,8 hektar pemukiman atau perumahan, 8,5 KM jalan dan 280, 6 fasilitas desa berupa masjid, musholla, sekolah dan lain sebagainya. Kelurahan Manyargading sendiri berbatasan dengan desa tetangga yang berada disekitar Kelurahan Manyargading, diantaranya:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhlisin, Wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023 wawancara 1, transkrip.

<sup>2</sup> Arsip Data Pemerintah Desa Manyargading Pada Buku Monografi Desa Manyargading Tahun 2022:13.

- 1) Sebelah Utara : Desa Purwogondo
- 2) Sebelah Timur : Desa Brantak Sekarjati
- 3) Sebelah Selatan : Desa Bandungrejo
- 4) Sebelah Barat : Desa Batukali

Desa yang memiliki kode kemendagri 33.20.13.2012 memiliki letak di perkampungan. Dengan orbitas wilayah sebagai berikut:

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 2 KM
- 2) Jarak dari pemerintahan administratif :  
7 KM
- 3) Jarak dari ibukota kabupaten :  
15 KM
- 4) Jarak dari ibukota provinsi :  
115 KM<sup>3</sup>

### c. Demografis Desa Manyargading

Demografi merupakan catatan atau bahasan mengenal penduduk suatu daerah pada waktu tertentu. Berdasarkan data desa pada bulan Desember tahun 2021 jumlah penduduk Kelurahan Manyargading memiliki penduduk sebanyak 985 jiwa yang terbagi atas 497 jiwa laki-laki dan 488 perempuan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 985 orang yang terbagi atas laki-laki dan perempuan masyarakat Kelurahan Manyargading memiliki status Warga Negara Indonesia yang menerapkan nilai-nilai pancasila adapun penerapan nilai pancasila yang pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa penduduk Kelurahan Manyargading seluruhnya menganut agama Islam.<sup>4</sup>

Selanjutnya, pengelompokan berdasarkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya yaitu ada sebanyak 218 orang yang belum sekolah, 111 orang belum tamat lulus sekolah dasar, 209 orang lulus sekolah menengah pertama, 164 orang lulus sekolah menengah atas, 3 orang yang lulus akademi atau D1-D3 dan sebanyak 27 orang yang lulus sarjana (S1-S3). Jika

---

<sup>3</sup> Arsip Data Pemerintah Desa Manyargading Pada Buku Monografi Desa Manyargading Tahun 2022:13.

<sup>4</sup> Arsip Data Pemerintah Kelurahan Manyargading Pada Buku Monografi Kelurahan Manyargading Tahun 2022:13.

dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Manyargading adapun mata pencaharian masyarakat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Desa**  
**Manyargading**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1)	Belum/Tidak Bekerja	: 225 orang
2)	Mengurus Rumah Tangga	: 93 orang
3)	Pelajar/Mahasiswa	: 205 orang
4)	Pensiunan	: 3 orang
5)	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	: 4 orang
6)	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	: 1 Orang
8)	Perdagangan	: 54 Orang
9)	Petani/Pekebun	: 9 Orang
10)	Peternak	: 4 Orang
11)	Nelayan/Perikanan	: 1 Orang
12)	Industri	: 30 Orang
13)	Konstruksi	: 5 Orang
14)	Transportasi	: 3 Orang
15)	Karyawan Swasta	: 25 Orang
19)	Buruh Harian Lepas	: 183 Orang

No	Mata Pencaharian	Jumlah
26)	Tukang Batu	: 1 Orang
29)	Tukang Las/Pandai Besi	: 1 Orang
30)	Tukang Jahit	: 17 Orang
35)	Mekanik	: 3 Orang
36)	Seniman	: 1 Orang
65)	Guru	: 9 Orang
72)	Dokter	: 2 Orang
73)	Bidan	: 3 Orang
81)	Sopir	: 3 Orang
84)	Pedagang	: 13 Orang
85)	Perangkat Desa	: 7 Orang
88)	Wiraswasta	: 80 Orang <sup>5</sup>

#### d. Pemerintahan Desa Manyargading

##### 1) Struktur Pemerintahan Desa Manyargading

Pada sebuah desa terdapat aparatur guna menjadi jembatan masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan yang dimiliki. Aparatur desa yang pada umumnya terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, dan anggota lain. Atas hal tersebut Kelurahan Manyargading juga memiliki struktur pemerintahan antara lain sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Arsip Data Pemerintah Kelurahan Manyargading Pada Buku Monografi Kelurahan Manyargading Tahun 2022:14.

- a) Kepala Desa : Zainul
- b) Sekretaris Desa : Muh Abu Salim
- c) Kepala Dusun I : Sugeng Priyatno
- d) Kepala Dusun II : Abdul Karim
- e) Kasi Pemerintahan : Mashadi
- f) Staf Kasi Pemerintahan : Kasmudi
- g) Kasi Kesejahteraan : Muhlisin
- h) Kasi Pelayanan : Muh Tarom
- i) Kaur Tata Usaha dan Umum : Sri Wahyuningsih
- j) Staf Kaur Tata Usaha dan Umum: Nailatul Izzah
- k) Kaur Keuangan : Nur Rosyid
- l) Staf Kaur Keuangan : Lukman Hakim
- m) Kaur Perencanaan : Akhmad Isnaini Yusuf
- n) Staf Kaur Perencanaan: Sutrimo<sup>6</sup>

## 2) Visi dan Misi Desa Manyargading

Dalam sebuah pembangunan desa tentu perlu ada Visi dan Misi sehingga dapat mewujudkan desa yang maju. Pemerintah Kelurahan Manyargading memiliki visi yaitu : “Mewujudkan Kelurahan Manyargading dengan Pelayanan Prima, Terintegrasi, Komunikatif dalam menciptakan masyarakat yang integratif dan Mandiri”. Adapun misi Kelurahan Manyargading yaitu:

- a) Terwujudnya pelayanan prima pada masyarakat kelurahan Manyargading
- b) Meningkatkan kepedulian dan kemandirian masyarakat kelurahan Manyargading
- c) Memfasilitasi kegiatan serta mendorong, kreatifitas dan produktivitas agar terciptanya masyarakat yang inovatif.
- d) Membangun sinergitas antar pemerintah dan masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Arsip Data Pemerintah Kelurahan Manyargading Pada Buku Monografi Kelurahan Manyargading Tahun 2022:14.

<sup>7</sup> Arsip Data Pemerintah Kelurahan Manyargading Pada Buku Monografi Kelurahan Manyargading Tahun 2022:14.

## 2. Profil Bank Sampah Karang Taruna di Desa Manyargading

### a. Sejarah Bank Sampah Karang Taruna di Desa Manyargading

Negara Indonesia merupakan negara dengan penghasil sampah plastik terbesar setelah negara China. Atas hal tersebut, memang bukan menjadi kebanggaan melainkan menjadi permasalahan atau beban negara Indonesia. Pada setiap tahunnya, Negara Indonesia dapat menghasilkan banyak sekali sampah plastik, sehingga muara dari banyaknya kapasitas sampah yang dihasilkan berdampak pada rusaknya lingkungan dan menurunnya kualitas kesehatan. Jika dicermati lebih lanjut, setidaknya setiap anggota masyarakat yang tinggal di Negara Indonesia memiliki suatu tanggung jawab atas sampah-sampah yang telah dihasilkan. Atas hal tersebut tentu setiap manusia sudah seharusnya mengelola sampah yang telah mereka hasilkan. Sehingga, jika hal itu dapat berjalan dengan baik dan semestinya maka dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bersih.<sup>8</sup>Dari penjabaran tersebut, maka timbullah inisiatif dari masyarakat karena mengetahui adanya tumpukan sampah yang menggunung di wilayah desa mereka, dan Tempat Pembuangan Akhir sampah yang jaraknya lumayan jauh, disokong juga pada saat itu adanya sebuah himbuan dari Pemerintah Jepara terkait setiap kelurahan di Kabupaten Jepara untuk membentuk bank sampah masyarakat desa di kelurahan Manyargading memutuskan untuk mendirikan bank sampah di wilayah mereka.<sup>9</sup>

Menurut bapak Muhlisin selaku penanggung jawab bank sampah di Desa Manyargading, berdirinya bank sampah ini dilatar belakangi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh warganya Desa Manyargading akan kebersihan lingkungan dan juga adanya keinginan warga untuk mengurangi jumlah sampah yang mana mereka dengan sadar bahwa jumlah sampah yang besar dan jika

---

<sup>8</sup> Muhlisin, Wawancara oleh penulis, 30 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Muhlisin, Wawancara oleh penulis, 30 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.



tidak ada penanganan dengan tepat, dapat menjadi masalah yang besar. Selain kesadaran tersebut bank sampah juga dapat menjadi berkah, yang dikatakan konteks berkah dalam hal ini yaitu, yang mana sampah asalnya menjadi permasalahan dan terlihat tidak berguna dapat diubah menjadi sesuatu hal yang dapat menghasilkan rupiah.<sup>10</sup>

Dalam pembangunan bank sampah di Desa Manyargading serta merta tidak secepat sekarang, ada banyak problematika yang dihadapi. Awal mulanya, hanya ada sedikit masyarakat yang menyongsong jalannya bank sampah ini. karena adanya sebuah sosialisasi oleh tim penggerak, melalui kegiatan penimbangan pertama berhasil menarik masyarakat untuk ikut serta menyongsong jalannya kegiatan ini. setelah satu bulan kegiatan berjalan kegiatan penyeteroran sampah, akhirnya dapat membeli alat-alat penimbangan dan juga tempat guna melaksanakan kegiatan ini yang diberikan langsung oleh pemerintah Desa Manyargading sebagai upaya pemaksimalan kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah di desa ini.<sup>11</sup>

#### **b. Visi dan Misi Bank Sampah Karang Taruna di Desa Manyargading**

Pendirian bank sampah di Desa Manyargading memiliki kemulyaan bagi masyarakat sekitar agar menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan juga membangun kesadaran dari setiap warga, agar dapat lebih peduli dengan kebersihan wilayah yang mereka huni.<sup>12</sup> Adapun visi dan misi dari bank sampah Karang Taruna di desa Manyargading yaitu:

- 1) Visi bank sampah Karang Taruna desa Manyargading

---

<sup>10</sup> Muhlisin, Wawancara oleh penulis, 30 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Muhlisin, Wawancara oleh penulis, 30 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Arsip Data Pengelola Bank Sampah di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalimanyatan Kabupaten Jepara:6.

Terwujudnya wilayah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan dengan konsep pengelolaan sampah secara professional.

- 2) Misi bank sampah Karang Taruna desa Manyargading
  - a) Melaksanakan pengelolaan sampah yang dalam kegiatan berkolaborasi dengan masyarakat secara aktif
  - b) Menciptakan masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pemilahan sampah
  - c) Melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

Selain visi dan misi yang telah dijabarkan tersebut, terdapat pula beberapa faktor yang melatar belakangi berdirinya bank sampah Karang Taruna antara lain:

- 1) Faktor Lingkungan

Keadaan lingkungan yang bersih merupakan impian setiap orang, hal tersebut yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Masyarakat yang telah membuang sampah tidak pada tempatnya, telah membuat lingkungan menjadi kotor dan tercemar. Contohnya seperti membuang sampah di selokan, yang dikemudian harinya akan mengakibatkan saluran air terhambat. Selain itu, lingkungan menjadi kotor dan menimbulkan berbagai macam penyakit yang mudah ditularkan di masyarakat.

- 2) Faktor Ekonomi

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa sampah merupakan barang yang sudah tidak mempunyai nilai ekonomi, sehingga masyarakat menyepelekan sampah, dan membuat sampah-sampah di lingkungan mereka menggenung di sekitarnya akibat dari membuang sampah tidak pada tempatnya. Masyarakat menyimpan sampah yang dimiliki didalam gudang, serta masyarakat belum mengenal sistem mengolah sampah dengan menggunakan 4R. Dengan sistem 4R ini, sampah



yang tak ternilai harganya akan berubah menjadi barang dengan harga yang bernilai tinggi.

3) Faktor Sosial

Bank Sampah juga memiliki Struktur Kepengurusan. Pengurus Bank Sampah merupakan bentuk rasa sukarelawan masyarakat Desa Manyargading. dalam melakukan semua kegiatan-kegiatan yang terbentuk dan dikelola oleh masyarakat sekitar desa.<sup>13</sup>

**c. Struktur Organisasi Bank Sampah Karang Taruna di Desa Manyargading**

Pengurus Bank Sampah Karang Taruna di Desa Manyargading merupakan bentuk rasa sukarelawan yang sebagian besar adalah masyarakat desa Manyargading. Oleh sebab itu, semua kegiatan yang terbentuk dan dikelola oleh masyarakat sekitar Pedesaan. Adapun anggota kepengurusan tersebut diantaranya:

**Tabel 4.2**

**Struktur Organisasi Bank Sampah Karang Taruna di Desa Manyargading**

1) Pelindung	: Zainul
2) Ketua	: Muhlisin
3) Sekretaris	: Sri Wahyuningsih
4) Bendahara	: Nailatul Izzah
5) Sie Penjualan	: a) Sri Bintari b) Puryani c) Fitriani
6) Tim Pengelolaan Data	: a) Akhmad Isnaini Yusuf b) Siti Ashadi c) Siti M
7) Humas	: a) Prihatyo b) Siti Marpuah
8) Administrasi Tabungan	: a) Farida M b) Diana Fitriani <sup>14</sup>

<sup>13</sup> Arsip Data Pengelola Bank Sampah Karang Taruna di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalimanyatan Kabupaten Jepara:6.

<sup>14</sup> Arsip Data Pengelola Bank Sampah Karang Taruna di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalimanyatan Kabupaten Jepara:6.

#### **d. Tata Tertib Bank Sampah Karang Taruna di Desa Manyargading**

Sama seperti halnya bank konvensional yang pada umumnya, Bank Sampah Karang Taruna juga memiliki aturan atau tata tertib bagi setiap khalayak umum, petugas, serta penyeter. Tata tertib tersebut diantaranya:

- 1) Khalayak Umum
  - a) Bank sampah karang taruna hanya menerima setoran sampah pada setiap hari Minggu pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB, kecuali pada perayaan hari besar agama dan bulan puasa.
  - b) Bank sampah karang taruna menerima setoran sampah berupa kertas, plastik, kardus, botol kaca, besi, aluminium, dan lain sebagainya.
  - c) Sampah yang disetor harus dipilah dan dipilih sesuai dengan jenis sampah, sebelum disetorkan ke bank sampah karang taruna oleh Penyeter.
  - d) Hasil penjualan berupa tabungan akan dibagikan kepada nasabah setiap 6 bulan sekali.<sup>15</sup>
- 2) Petugas Pengelola
  - a) Petugas atau pengelola bank sampah karang taruna wajib hadir sekurang-kurangnya 30 Menit sebelum proses menabung di bank sampah karang taruna dimulai.
  - b) Petugas menyiapkan perangkat kerja seperti meja, kursi, buku besar, timbangan, dan lain sebagainya.
  - c) Petugas menempati tempat masing-masing pos yang telah ditugasi.
  - d) Petugas menerima, menimbang, mencatat, dan mengarahkan penyeter yang menyerahkan sampah di bank sampah karang taruna.
  - e) Sampah yang telah disetor akan ditimbang dan dicatat beratnya.
  - f) Mengembalikan perangkat kerja pada tempatnya sebelum menutup bank sampah karang taruna pada pukul 12.00 WIB.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Arsip Data Pengelola Bank Sampah Karang Taruna di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalimanyatan Kabupaten Jepara:7.

- 3) Penyetor
  - a) Penyetor dapat mengatasnamakan perseorangan, Dawis ataupun RT setempat.
  - b) Penyetor membawa buku tabungan pada saat penyerahan sampah kepada petugas bank sampah karang taruna.
  - c) Penyetor menyerahkan sampah yang telah dipilah dan dipilih kepada petugas untuk ditimbang dan dicatat pada buku tabungan.
  - d) Setelah ditimbang oleh petugas, penyetor memasukkan sampah yang telah ditimbang ke tempat yang telah disediakan oleh petugas sesuai dengan jenis sampahnya.
  - e) Kemudian penyetor menerima buku tabungan berupa catatan berat sampah yang telah disetor ke bank sampah karang taruna.<sup>17</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Karang Taruna di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 4R (*Reuse, Reduce, Recycle, Repair*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat dengan pola insentif ekonomi.<sup>18</sup> Salah satu contoh program bank sampah yaitu bank sampah Karang Taruna yang berada di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Berdirinya bank sampah Karang Taruna dilatarbelakangi oleh adanya kesadaran masyarakat desa Manyargading mengenai kebersihan lingkungan dan juga adanya keinginan masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah yang mana mereka dengan sadar bahwa jumlah sampah yang besar dan jika tidak ada penanganan dengan

---

<sup>16</sup> Arsip Data Pengelola Bank Sampah Karang Taruna di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalimanyatan Kabupaten Jepara:7.

<sup>17</sup> Arsip Data Pengelola Bank Sampah Karang Taruna di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalimanyatan Kabupaten Jepara:7.

<sup>18</sup> Makmur Selomo, dkk, "Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar", *Jurnal MKMI*, vol 12 no 4(2015): 232.

tepat, dapat menjadi masalah yang besar dikemudian hari. Bank sampah Karang Taruna memiliki tujuan yaitu untuk mengurangi jumlah sampah yang semakin hari semakin menumpuk, menjaga kebersihan lingkungan dan menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat desa Manyargading dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, menambah pendapatan masyarakat, serta menumbuhkan rasa guyub rukun di masyarakat desa di kelurahan Manyargading.

Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah Karang Taruna di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara diwujudkan dalam bentuk pencurahan pikiran, pencurahan tenaga, maupun yang lainnya sesuai dengan harapan program dari bank sampah Karang Taruna. Muhlisin selaku Ketua Bank Sampah Karang Taruna mengungkapkan bahwa hal yang melatarbelakangi untuk ikut berpartisipasi menjadi pengurus dalam program bank sampah di bank sampah Karang Taruna adalah:

“Adanya lingkungan yang kotor dan kebiasaan masyarakat yang masih suka membuang sampah sembarangan, serta adanya program dari pemerintah dalam membentuk program bank sampah menjadikan saya secara sukarela untuk membantu program tersebut dalam menjadi pengurus di bank sampah Karang Taruna ini. Dengan menjadi pengurus bank sampah saya ikut berpartisipasi dalam membantu pemerintah dalam program pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan menjaga kebersihan lingkungan menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap individu dan masyarakat secara umum, demi menjaga kesehatan kenyamanan bersama.”<sup>19</sup>

Bentuk tahapan dari partisipasi dalam kegiatan pelaksanaan di bank sampah Karang Taruna yaitu meliputi: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan rencana, partisipasi dalam menikmati hasil,

---

<sup>19</sup> Muhlisin, Wawancara oleh penulis, 30 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip

serta partisipasi dalam evaluasi dari pelaksanaan program bank sampah Karang Taruna di kelurahan Manyargading. Partisipasi masyarakat tumbuh dan berkembang adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya untuk terlibat secara aktif didalam proses pembangunan.

Tingkatan dalam partisipasi masyarakat meliputi: manipulasi, konsultasi, bangunan konsensus, pengambilan keputusan, pengambilan resiko, kemitraan, serta manajemen diri. Keikutsertaan masyarakat dalam program bank sampah Karang Taruna di desa Manyargading menganut pada Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup, **Lingkungan hidup** merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Muhlisin mengungkapkan bahwa:

“Program bank sampah tentu memiliki standar manajemen dalam pengelolaan sampah. Sebagai pengurus bank sampah Karang Taruna, keterlibatan saya mencakup sebagai pengurus yang siap sedia dengan segala keperluan administrasi dan peralatan timbang dalam pelaksanaan bank sampah. Dalam pengembangan bank sampah Karang Taruna, perlu dilakukan pendekatan formal maupun non formal. Pendekatan formal dilakukan dengan sosialisasi ke masyarakat, sedangkan pendekatan nonformal dilakukan secara personal dengan mengobrol dengan individu secara langsung, sehingga terbentuk masyarakat binaan yang dengan senang hati mau berpartisipasi dalam program bank sampah sebagai nasabah.”<sup>20</sup>

Undang-undang tersebut merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan guna melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan,

---

<sup>20</sup> Muhlisin, Wawancara oleh penulis, 30 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip

pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, serta penegakan hukum.<sup>21</sup> Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan, antara lain terpadu, berkelanjutan, partisipatif, dan melembaga masyarakat desa Manyargading mempunyai kesempatan yang sama untuk berperan serta dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan standar manajemen dari bank sampah Karang Taruna sehingga bank sampah Karang Taruna dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pendirian dan pengembangan dari sistem bank sampah Karang Taruna meliputi: sosialisasi awal, pelatihan teknis, pelaksanaan sistem bank sampah, pemantauan dan evaluasi, serta pengembangan.

## **2. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Karang Taruna di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat tentu terdapat dampak atau hasil yang diberikan. Dampak merupakan sebuah perubahan yang terjadi apabila kita telah melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas. Tak terkecuali dampak pengelolaan kebersihan lingkungan dengan melalui program bank sampah. Proses pengimplementasiannya pengelolaan ini berdampak terhadap berbagai jenis bidang yang ada di lingkungan. Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun akibat negatif.

Adapun dampak dari pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah Karang Taruna yaitu: dampak ekonomi, dampak sosial, serta dampak lingkungan di desa Manyargading kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara. Munculnya dampak yang positif terhadap kehidupan sosial ekonomi di lingkungan masyarakat merupakan beberapa dampak dari program bank sampah Karang Taruna. Muhlisin dalam wawancara mengungkapkan:

---

<sup>21</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Sekretariat Kabinet RI, Jakarta: 35.



“Dampak utama adalah dampak terhadap lingkungan, dimana lingkungan akan menjadi lebih bersih, tidak terdapat sampah lagi yang menggunung ditempat yang tidak seharusnya, serta masyarakat terhindar dari penyakit yang dapat ditimbulkan oleh sampah itu sendiri. Hal ini terwujud melalui kesadaran masyarakat atas kebersihan lingkungan. Tingkat kesehatan bagi masyarakat yang terus meningkat dan membaik serta mengurangi sampah yang menggunung merupakan beberapa contoh dampak terhadap lingkungan yang disebabkan oleh adanya program bank sampah di Kelurahan Manyargading ini. Sampah yang dibuang sembarangan pun berpotensi merusak lingkungan dan menjadi polutan dengan berbagai bahaya-bahaya yang mengancam masyarakat sekitar. Dengan adanya bank sampah Karang Taruna masyarakat bisa hidup lebih sehat karena lingkungannya yang bersih dari sampah-sampah.”<sup>22</sup>

Dampak ekonomi adalah keberadaan bank sampah Karang Taruna telah memberikan manfaat ekonomi dengan terdapatnya sedikit peningkatan terhadap pendapatan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program bank sampah Karang Taruna. Dengan menabung sampah, masyarakat mendapatkan uang dan menjadi sedikit terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya bank sampah Karang Taruna, masyarakat menjadi cukup aktif dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh kegiatan sosial seperti bakti sosial, sunat massal, dan lain sebagainya. Interaksi sosial diantara masyarakat juga menjadi lebih baik dari sebelum terbentuknya program bank sampah ini. Bank sampah Karang Taruna juga menjadikan lingkungan menjadi lebih sehat dan bersih sehingga masyarakat tidak gampang tertular penyakit yang disebabkan oleh tumpukan sampah.

Bank sampah Karang Taruna memberdayakan masyarakat untuk peduli lingkungan. Dampak sosial

---

<sup>22</sup> Muhlisin, Wawancara oleh penulis, 30 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip

keberadaan bank sampah Karang Taruna salah satunya memberdayakan untuk peduli lingkungan, dimana terdapat pengaruh terhadap masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah, walaupun perubahan pola perilaku pada masyarakat tidaklah mudah. Dampak lainnya dari bank sampah Karang Taruna yaitu mendatangkan keuntungan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pembahasan Hasil Penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Karang Taruna di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

Bank Sampah Karang Taruna di Manyargading Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara merupakan implementasi nyata dari strategi penerapan konsep 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Repair) dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Program ini menjadi contoh konkret bagaimana suatu komunitas, seperti di Kelurahan Manyargading, dapat memanfaatkan bank sampah sebagai solusi untuk mengatasi masalah sampah di lingkungan.

Latar belakang pendirian Bank Sampah Karang Taruna terlihat adanya kesadaran masyarakat Manyargading akan pentingnya kebersihan lingkungan dan keinginan untuk mengurangi jumlah sampah yang terus meningkat. Peran bank sampah ini dirancang untuk tidak hanya mengelola sampah secara efisien tetapi juga untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, mengurangi dampak negatif sampah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam program Bank Sampah Karang Taruna menjadi unsur kunci keberhasilan. Dalam wawancara dengan Muhlisin, Ketua Bank Sampah, terungkap bahwa keikutsertaan masyarakat dilakukan melalui kontribusi pikiran, tenaga, dan dukungan sesuai dengan visi dan misi program. Lingkungan yang kotor dan kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi motivasi bagi Muhlisin dan banyak masyarakat lainnya untuk bergabung dalam pengelolaan sampah ini.

Partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah Karang Taruna mencakup berbagai tahapan, mulai dari pengambilan keputusan hingga evaluasi pelaksanaan program. Hal ini menandakan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan. Tingkatan partisipasi yang mencakup manipulasi, konsultasi, konsensus, pengambilan keputusan, pengambilan risiko, kemitraan, dan manajemen diri memberikan gambaran tentang sejauh mana masyarakat terlibat dalam program ini.

Penerapan Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup menjadi dasar legal bagi keikutsertaan masyarakat dalam program Bank Sampah Karang Taruna. Muhlisin menekankan bahwa program ini mematuhi standar manajemen, sehingga keterlibatannya mencakup aspek administrasi dan peralatan timbang. Pendekatan formal dan nonformal diterapkan untuk memastikan partisipasi luas masyarakat, baik melalui sosialisasi kepada masyarakat maupun melalui pendekatan personal yang mengajak individu secara langsung.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang terpadu, seperti terpadu, berkelanjutan, partisipatif, dan melembaga, Bank Sampah Karang Taruna memberikan peluang yang sama kepada masyarakat Manyargading untuk berperan serta dalam pengelolaan lingkungan hidup. Program ini bukan hanya mengurangi jumlah sampah tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat. Pendirian dan pengembangan sistem Bank Sampah Karang Taruna melibatkan sosialisasi, pelatihan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pengembangan untuk menjaga keberlanjutan dan manfaat positifnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori partisipasi masyarakat yang diajukan oleh Adrian Tawai dan Moh Yusuf dapat dihubungkan dengan keberhasilan Bank Sampah Karang Taruna di Manyargading. Menurut teori tersebut, partisipasi masyarakat melibatkan keikutsertaan, perhatian, dan sumbangan yang diberikan oleh masyarakat

dalam berbagai aspek pembangunan.<sup>23</sup> Dalam konteks Bank Sampah Karang Taruna, partisipasi masyarakat tercermin dalam kontribusi pikiran, tenaga, dan dukungan yang diberikan oleh para anggota, seperti yang diungkapkan oleh Muhlisin, Ketua Bank Sampah.

Partisipasi dalam teori ini juga menekankan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam kasus Bank Sampah Karang Taruna, masyarakat Manyargading tidak hanya menjadi pelaksana program tetapi juga terlibat dalam pengambilan keputusan terkait manajemen sampah dan keberlanjutan program. Tahapan partisipasi seperti pengambilan keputusan, pelaksanaan rencana, menikmati hasil, dan evaluasi program yang dicapai oleh Bank Sampah Karang Taruna mencerminkan implementasi konsep partisipasi masyarakat.

Teori tersebut juga menyoroti kontribusi masyarakat dalam upaya pembangunan dan pemanfaatan hasil pembangunan. Dalam konteks Bank Sampah Karang Taruna, masyarakat Manyargading berpartisipasi aktif dalam mengurangi jumlah sampah, menjaga kebersihan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan melalui program bank sampah. Keikutsertaan mereka tidak hanya pada tingkat konseptual, tetapi juga melibatkan kontribusi nyata dalam pelaksanaan program, sesuai dengan prinsip-prinsip 4R (Reuse, Reduce, Recycle, Repair).

Penerapan strategi pembangunan yang kontekstual, seperti yang dicontohkan oleh Bank Sampah Karang Taruna, menunjukkan bahwa program pembangunan dari pemerintah yang semula bersifat linear dan sektoral dapat diintegrasikan menjadi suatu program yang sistematis dan holistik. Masyarakat tidak hanya sebagai objek penerima manfaat, melainkan aktor yang terlibat aktif dalam mencapai tujuan program. Dengan demikian, melalui interpretasi budaya para pelaku dan keterlibatan mereka, program Bank Sampah Karang Taruna menjadi sukses dalam menciptakan dampak positif tidak hanya bagi

---

<sup>23</sup> Adrian Tawai dan Moh Yusuf, "*Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*", Kendari: Literacy Institute (2017) :12.

lingkungan, tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat Manyargading secara keseluruhan.

Partisipasi masyarakat tumbuh dan berkembang adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya untuk terlibat secara aktif didalam proses pembangunan. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah Karang Taruna di Kelurahan Manyargading diwujudkan dalam bentuk pencurahan pikiran, pencurahan tenaga, maupun yang lainnya sesuai dengan harapan program dari bank sampah Karang Taruna. Bentuk tahapan dari partisipasi dalam kegiatan pelaksanaan di bank sampah Karang Taruna yaitu meliputi: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan rencana, partisipasi dalam menikmati hasil, serta partisipasi dalam evaluasi dari pelaksanaan program bank sampah Karang Taruna di kelurahan Manyargading. Hal ini sesuai dengan teori Sutarta yang mengungkapkan beberapa tahapan dalam partisipasi masyarakat. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Masyarakat kelurahan Manyargading berperan serta secara aktif dalam penetapan segala ketentuan-ketentuan yang dipakai dalam pelaksanaan program bank sampah di bank sampah Karang Taruna. Pengelola bank sampah Karang Taruna bersama masyarakat membuat kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama dan menghasilkan kesepakatan bersama dalam program bank sampah di kelurahan Manyargading. Menurut Sutarta, dalam tahap ini masyarakat berpartisipasi dalam tahap satu kegiatan yang sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan-ketentuan yang akan dipakai nantinya dalam pelaksanaan suatu program bersama. Penentuan alternatif bersama masyarakat guna menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan rencana

Masyarakat kelurahan Manyargading berperan serta dengan bersukarela menyumbangkan tenaganya dalam



program bank sampah Karang Taruna yang direncanakan tersebut sedang berjalan. Masyarakat ikut bergerak dan berpartisipasi dalam pelaksanaan dari program bank sampah Karang Taruna sampai tercapai keberhasilan program bank sampah Karang Taruna. Menurut Sutarta, dalam tahap ini masyarakat tanpa paksaan dari siapapun ikut berperan serta menyumbangkan tenaganya dalam tahap yang mencakup program yang direncanakan tersebut sedang berjalan. Penggerakan sumber daya dan pembiayaan dalam pelaksanaan program merupakan penentu keberhasilan program.

c. Partisipasi dalam menikmati hasil

Masyarakat kelurahan Manyargading yang berperan serta dalam program bank sampah Karang Taruna dapat menikmati hasil atau keuntungan dari suatu program ini yaitu berupa intensif yang didapatkan selama 6 bulan sekali berdasarkan kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan dari program bank sampah Karang Taruna yang telah tercapai. Menurut Sutarta masyarakat yang berpartisipasi menikmati hasil atau keuntungan dari suatu program yang dijalankan. Partisipasi ini berkaitan dengan kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang dicapai.

d. Partisipasi dalam evaluasi

Setelah program bank sampah Karang Taruna selesai, akan terlihat bagaimana respon masyarakat kelurahan Manyargading yang dapat diartikan sebagai umpan balik (*feed back*) sebagai masukan dan saran untuk tindak lanjut dari program bank sampah Karang Taruna agar lebih baik lagi dan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Sutarta partisipasi ini terlihat setelah program selesai dengan menerima respon masyarakat yang diartikan sebagai umpan balik (*feed back*) sebagai masukan dan saran untuk tindak lanjut dalam sebuah program yang dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.

Adapun tingkatan dalam partisipasi masyarakat meliputi: manipulasi, konsultasi, pengambilan keputusan, pengambilan resiko, kemitraan, serta manajemen diri.



Keikutsertaan masyarakat dalam program bank sampah Karang Taruna di desa Manyargading menganut pada Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan guna melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi: perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, serta penegakan hukum.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan, antara lain terpadu, berkelanjutan, partisipatif, dan melembaga masyarakat desa Manyargading mempunyai kesempatan yang sama untuk berperan serta dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan standar manajemen dari bank sampah Karang Taruna sehingga bank sampah Karang Taruna dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pendirian dan pengembangan dari sistem bank sampah Karang Taruna meliputi: sosialisasi awal, pelatihan teknis, pelaksanaan sistem bank sampah, pemantauan dan evaluasi, serta pengembangan sesuai dengan yang disampaikan oleh Eka Utami dari Yayasan Unilever Indonesia. Adapun penjelasannya secara rinci yaitu:

a. Sosialisasi awal bank sampah Karang Taruna

Kegiatan pengenalan dan pengetahuan dasar kepada masyarakat kelurahan Manyargading mengenai bank sampah Karang Taruna. Hal yang disampaikan meliputi bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah dan sistem bagi hasil dalam sistem bank sampah. Diharapkan masyarakat tergerak untuk ikut berpartisipasi dan melaksanakan sistem bank sampah. Sosialisasi bank sampah Karang Taruna dilakukan diberbagai kegiatan sosial rutin yang dilaksanakan di kelurahan Manyargading.

b. Pelatihan teknis bank sampah Karang Taruna

Masyarakat kelurahan Manyargading yang telah menyepakati untuk melakukan sistem bank sampah, dilakukan pertemuan lanjutan guna memberikan penjelasan detail tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah, serta

keuntungan dari sistem bank sampah, sehingga masyarakat lebih siap pada saat melakukan pemilahan sampah hingga penyetoran ke bank sampah Karang Taruna. Masyarakat melakukan musyawarah dalam penentuan nama bank sampah, pengurus bank sampah, lokasi kantor dan tempat penimbangan bank sampah, pengepul, hingga jadwal penyetoran sampah ke bank sampah.

c. Pelaksanaan bank sampah Karang Taruna

Pelaksanaan bank sampah Karang Taruna dilaksanakan pada hari yang disepakati dalam musyawarah yang telah dilakukan sebelumnya yaitu setiap hari minggu. Pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang, sedangkan masyarakat membawa sampah yang sudah dipilah penimbangan. Setelahnya masyarakat akan mendapatkan uang yang disimpan dalam tabungan sesuai dengan nilai sampah yang disetorkan dan dapat diambil setiap 6 bulan sekali.

d. Pemantauan dan evaluasi bank sampah Karang Taruna

Organisasi masyarakat kelurahan Manyargading harus melakukan pendampingan selama program bank sampah Karang Taruna berjalan sehingga dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah dengan lebih cepat. Evaluasi dilakukan guna pelaksanaan bank sampah Karang Taruna menjadi lebih baik.

e. Pengembangan bank sampah Karang Taruna

Perluasan fungsi dari bank sampah Karang Taruna bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai bentuk pengembangan dari program bank sampah. Antara lain bisa menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi hingga pinjaman modal usaha.

**2. Pembahasan Hasil Penelitian Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Karang Taruna di Kelurahan Manyargading Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

Pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Desa Manyargading Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara memberikan dampak

positif yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Melalui wawancara dengan Muhlisin, salah satu pengelola program bank sampah Karang Taruna, serta observasi terhadap lingkungan sekitar, tampak bahwa dampak yang muncul dapat dikategorikan menjadi dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dampak lingkungan yang paling mencolok adalah perubahan paradigma masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan terwujud melalui pengurangan penumpukan sampah, menciptakan lingkungan yang bersih, dan menghindarkan masyarakat dari risiko penyakit yang disebabkan oleh tumpukan sampah. Masyarakat menjadi lebih teredukasi akan konsekuensi positif dari program bank sampah ini, terutama dalam meningkatkan tingkat kesehatan dan mengurangi dampak negatif dari polusi sampah.

Dampak ekonomi yang dihasilkan melalui keberadaan bank sampah Karang Taruna tidak dapat diabaikan. Adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam program ini, melalui sistem tabungan sampah yang diterapkan, memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi keluarga. Tambahan penghasilan ini membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan dinamika ekonomi lokal yang lebih baik. Dampak sosial yang tercermin dari program bank sampah Karang Taruna tampak dalam meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Keterlibatan dalam bakti sosial, sunat massal, dan kegiatan sosial lainnya mengindikasikan bahwa program ini tidak hanya mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara warganya. Keterlibatan aktif dalam kegiatan bersama untuk kebaikan lingkungan menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Studi kasus ini memberikan gambaran komprehensif tentang dampak positif yang dihasilkan dari pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Desa Manyargading. Dengan menekankan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, program ini bukan hanya mengubah cara masyarakat memandang sampah, tetapi juga

memberikan kontribusi nyata pada kesejahteraan dan kehidupan sosial di komunitas setempat. Disarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi wilayah lain untuk mengadopsi program serupa demi mencapai perubahan yang lebih luas dan berkelanjutan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Suhartini mengenai pengelolaan lingkungan hidup dengan tiga asas utama, yaitu asas tanggungjawab negara, asas berkelanjutan, dan asas manfaat. Teori ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar yang seharusnya menjadi landasan dalam setiap upaya pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia.<sup>24</sup> Asas tanggungjawab negara terlihat dalam pelaksanaan program bank sampah Karang Taruna di Desa Manyargading. Dampak positif yang dihasilkan, terutama dalam perubahan lingkungan menjadi lebih bersih dan pengelolaan sampah yang lebih terstruktur, mencerminkan tanggung jawab negara dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup. Program ini bukan hanya inisiatif masyarakat semata, tetapi juga mencerminkan peran serta aktif pemerintah lokal dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Asas berkelanjutan juga tercermin dalam hasil penelitian. Program bank sampah Karang Taruna tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap masalah sampah, tetapi juga berfokus pada penciptaan sistem yang berkelanjutan. Dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat, program ini menciptakan keberlanjutan dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah, sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Asas manfaat menjadi dasar untuk menjelaskan dampak positif ekonomi dan sosial yang dihasilkan dari program bank sampah Karang Taruna. Melalui peningkatan pendapatan masyarakat, pemanfaatan kembali sampah, dan partisipasi dalam kegiatan sosial, program ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat

---

<sup>24</sup> Suhartini, "*Pengelolaan Lingkungan*", Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta(2008):1-2.

setempat. Dengan demikian, teori Suhartini tentang asas manfaat tercermin dalam konsep keberlanjutan dan manfaat yang dihasilkan dari pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah. Secara keseluruhan penelitian ini dapat dipahami sebagai kontribusi nyata terhadap implementasi teori Suhartini dalam konteks pengelolaan lingkungan hidup di tingkat lokal, di mana masyarakat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan dukungan penuh dari pemerintah.

Hasil penelitian ini dapat dihubungkan dengan teori yang disampaikan oleh Eka Utami tentang bank sampah sebagai suatu sistem pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Program bank sampah Karang Taruna di Desa Manyargading mencerminkan implementasi prinsip-prinsip yang Eka Utami sampaikan, yaitu bahwa semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah terlihat jelas melalui penabungan sampah. Program ini mendorong masyarakat untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah. Dengan adanya sistem manajerial yang dilakukan oleh masyarakat sendiri, bank sampah Karang Taruna menciptakan suatu model pengelolaan sampah yang melibatkan peran langsung dari komunitas lokal.

Konsep manfaat ekonomi yang diutarakan oleh Eka Utami juga terlihat dalam hasil penelitian ini. Keberadaan bank sampah Karang Taruna memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Melalui penabungan sampah, masyarakat dapat merasakan keuntungan ekonomi dengan mendapatkan penghasilan tambahan. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip bank sampah yang menciptakan sistem ekonomi sirkular melalui pengumpulan dan pemanfaatan kembali sampah. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat konsep bank sampah sebagai suatu inovasi pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung, sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Eka

---

<sup>25</sup> Eka Utami, “*Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*”, Yayasan Unilever Indonesia(2013): 3.



Utami. Program bank sampah Karang Taruna tidak hanya menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah.

Dampak merupakan sebuah perubahan yang terjadi apabila kita telah melakukan sebuah kegiatan atau aktivitas. Tak terkecuali dampak pengelolaan kebersihan lingkungan dengan melalui program bank sampah. Proses pengimplementasiannya pengelolaan ini berdampak terhadap berbagai jenis bidang yang ada di lingkungan. Adapun dampak dari pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah Karang Taruna yaitu: dampak ekonomi, dampak sosial, serta dampak lingkungan di kelurahan Manyargading kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

a. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi muncul akibat dari keberadaan bank sampah Karang Taruna yang telah memberikan manfaat ekonomi dengan terdapatnya sedikit peningkatan terhadap pendapatan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program bank sampah Karang Taruna. Melalui bank sampah Karang Taruna, masyarakat dapat menabung sampah dan mendapatkan insentif setiap 6 bulan sekali. Insentif yang masyarakat terima dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Jika dahulu masyarakat berpikir bahwa sampah tidak lagi memiliki nilai ekonomi, sekarang bisa menjadi suatu hal yang menarik dan memiliki nilai yang ekonomis. Dengan adanya program bank sampah, keberadaan sampah menjadi lebih berarti karena lebih baik ditabungkan daripada terbuang sia-sia atau dibakar yang dapat menjadikan polusi.

Melalui bank sampah Karang Taruna, masyarakat bisa menabung sampah dan mendapatkan insentif setiap 6 bulan sekali. Insentif yang saya terima pun dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Jika dahulu saya berpikir bahwa sampah tidak lagi memiliki nilai ekonomi, sekarang bisa menjadi suatu hal yang menarik dan memiliki nilai yang ekonomis.



b. Dampak sosial

Dampak berdirinya bank sampah Karang Taruna selanjutnya adalah dampak sosial, dimana masyarakat menjadi cukup aktif dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh kegiatan sosial seperti bakti sosial, sunat massal, dan lain sebagainya. Interaksi sosial diantara masyarakat juga menjadi lebih baik dari sebelum terbentuknya program bank sampah Karang Taruna. Keberadaan bank sampah Karang Taruna secara tidak langsung juga memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah serta terbuka untuk menjaga kebersihan lingkungan. Melalui bank sampah Karang Taruna dapat melibatkan masyarakat dengan adanya penyerapan tenaga kerja sebagai pengelola bank sampah Karang Taruna.

c. Dampak lingkungan

Dampak lainnya adalah dampak terhadap lingkungan, dimana lingkungan akan menjadi lebih bersih, tidak terdapat sampah lagi yang menggunung ditempat yang tidak seharusnya, serta masyarakat terhindar dari penyakit yang dapat ditimbulkan oleh sampah itu sendiri. Hal ini terwujud melalui kesadaran masyarakat atas kebersihan lingkungan. Tingkat kesehatan bagi masyarakat yang terus meningkat dan membaik serta mengurangi sampah yang menggunung merupakan beberapa contoh dampak terhadap lingkungan yang disebabkan oleh adanya program bank sampah di Kelurahan Manyargading ini. Sampah yang dibuang sembarangan pun berpotensi merusak lingkungan dan menjadi polutan dengan berbagai bahaya-bahaya yang mengancam masyarakat sekitar. Dengan adanya bank sampah Karang Taruna masyarakat bisa hidup lebih sehat karena lingkungannya yang bersih dari sampah-sampah.